

**EVALUASI PROGRAM KARAKTER *RESPECT, RESPONSIBILITY, RIGHTEOUSNESS* DI SMP CANDLE TREE TANGERANG SELATAN**

**Edi Dwani Widyanti<sup>1</sup>**

Program Studi Teknologi Pendidikan

Program Magister Fakultas Pascasarjana Pendidikan Universitas Pelita Harapan

[1dwaniwidyanti@gmail.com](mailto:dwaniwidyanti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the importance of character education in the elementary education system in Indonesia. In recent years, negative phenomena such as bullying, intolerance, and violence in the school environment have increased, indicating the need for the integration of character values into the education curriculum. This study uses a descriptive method with a qualitative and quantitative approach, involving in-depth interviews with teachers, students, and parents in several elementary schools. The results of the study indicate that strengthening students' character not only improves their quality of life, but also builds good morals and a sense of responsibility as citizens. The character education program implemented, such as the values of respect, responsibility, and righteousness, has proven effective in shaping positive behavior among students. The implementation of a curriculum that supports character education and adequate resource support is essential to achieve these goals. Positive interaction activities between teachers and students are also key factors in creating a conducive learning environment.*

*Keywords: basic education, quality of life, curriculum, positive interactions.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena negatif seperti perundungan, intoleransi, dan kekerasan di lingkungan sekolah telah meningkat, menunjukkan perlunya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, melibatkan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua di sejumlah sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga membangun moral yang baik serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Program pendidikan karakter yang diterapkan, seperti nilai-nilai respect, responsibility, dan righteousness, terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif di kalangan siswa. Implementasi kurikulum yang mendukung pendidikan karakter dan dukungan sumber daya yang memadai sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan interaksi positif antara guru dan siswa juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: pendidikan dasar, kualitas hidup, kurikulum, interaksi positif.

**A. Pendahuluan**

Karakter merupakan salah satu faktor utama dalam menilai kualitas

hidup manusia. Bahkan kekuatan dan kebesaran suatu bangsa tergantung pada nilai moral dan karakter warga

negaranya. Jadi, setiap negara selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas karakter warga negaranya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas karakter warga negara adalah dengan memasukkan karakter ke dalam sistem pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter, sistem pendidikan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai positif yang menjadi dasar perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami potret buram. Adanya fenomena yang menodai pendidikan, seperti perundungan, *pembullyan*, intoleransi antar umat beragama, dan jumlah kasus yang meningkat dalam bidang Pendidikan.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat bahwa dari 114 kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, 35% menyebabkan 46 anak meninggal dunia, dan 48% dari kasus tersebut

terjadi di lingkungan sekolah atau anak korban masih mengenakan seragam sekolah (Pusdatin KPAI, 2024). Angka kekerasan terhadap anak di sekolah terus meningkat, dan hal ini harus segera dihentikan.

Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sejak Januari sampai dengan Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993. Jumlah tersebut dapat terus meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), sepanjang tahun 2023 terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak. Sementara menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dengan perincian, anak sebagai korban dari kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, korban

bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus. Sementara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (Kementerian PPPA) menyebutkan bahwa pada tahun 2023, telah terjadi 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak.

Selama tahun ajaran 2023-2024, di SMP Candle Tree juga masih terjadi kasus yang berkaitan dengan karakter, misalnya : perundungan, perkelahian, dan menyontek saat ulangan. Dari data jurnal konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, terdapat 17 kasus yang berhubungan dengan karakter dari total 60 kasus yang ditangani.

Tidak diragukan lagi, fenomena tersebut memberikan pelajaran berharga bagi orang Indonesia secara khusus dan menjadi pelajaran bagi lembaga pendidikan formal untuk lebih memprioritaskan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, watak,

dan moral yang bertujuan untuk membantu peserta didik membuat keputusan, merenungkan, dan menunjukkan kebaikan dalam lingkungan sosial.

Sekolah Menengah Pertama Candle Tree, yang terletak di Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu " Menjadi Sekolah Pilihan Pertama Keluarga Indonesia yang mempersiapkan Pemimpin Unggulan Berlandaskan Iman Kristiani". Dan salah satu misi untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menjadi mitra keluarga dalam pengembangan iman, pembentukan karakter : disiplin,jujur, tanggung jawab, mandiri, rendah hati, serta rasa percaya diri para peserta didik.

Namun dalam perkembangan selanjutnya muncul pertanyaan mengenai efektivitas program implementasi karakter di sekolah. Dalam konteks inilah, penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi program implementasi karakter

*respect*, *responsibility*, dan *righteousness* di Sekolah Menengah Pertama Candle Tree. Evaluasi ini menjadi relevan mengingat bahwa nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral yang penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Setiap lembaga pendidikan harus berkomitmen untuk memberikan pendidikan karakter yang tinggi karena pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda. Salah satu sekolah yang telah mengambil langkah dalam mengimplementasikan program karakter adalah SMP Candle Tree di Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Namun sampai saat ini, pengelola dan lembaga belum melakukan evaluasi program pengembangan karakter. Padahal, evaluasi yang menyeluruh sangat penting untuk meningkatkan program dan menentukan langkah selanjutnya. Selain itu, karena tidak ada evaluasi

yang dilakukan pada peserta didik selama program ini dijalankan, hasil pendidikan karakter yang dihasilkan masih tidak dapat diidentifikasi atau dijelaskan.

Program karakter ini juga tidak memiliki kualitas terbaik karena tidak ada evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada standar untuk mengetahui seberapa efektif program ini, tidak ada kontrol atau arahan yang diberikan untuk menjalankannya, dan terkesan dalam menjalankan program ini para stakeholder di sekolah tampak seperti hanya mengalir mengikuti proses pembelajaran di SMP Candle Tree. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program karakter 3R (*respect*, *responsibility*, *righteousness*) yang sudah berjalan di SMP Candle Tree sejak tahun 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara komprehensif program pendidikan karakter 3R di SMP Candle Tree. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konteks program, termasuk latar belakang, tujuan, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi penerapannya. Selain itu, penelitian

ini juga menguraikan masukan dalam program, seperti sumber daya, kebijakan, serta dukungan yang diberikan untuk keberlangsungan program. Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada proses implementasi, mencakup strategi, metode, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi produk atau hasil yang dicapai melalui program pendidikan karakter 3R, baik dalam aspek perubahan perilaku siswa maupun dampak keseluruhan terhadap lingkungan pendidikan di SMP Candle Tree.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak SMP Candle Tree dalam meningkatkan kualitas program pendidikan karakter 3R melalui informasi dan rekomendasi yang diperoleh dari evaluasi program. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan lain sebagai referensi dalam menyelenggarakan program pendidikan karakter guna meningkatkan kualitas karakter generasi muda. Sementara itu, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kajian pendidikan karakter, sehingga dapat memperkaya wawasan akademik serta menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi evaluasi dengan metode CIPP kualitatif dan kuantitatif deskriptif yang menilik program pendidikan karakter 3R di SMP Candle Tree untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menjelaskan konteks program pendidikan karakter di SMP Candle Tree, menguraikan masukan program pendidikan karakter di SMP Candle Tree, menjelaskan proses implementasi program pendidikan karakter di SMP Candle Tree, menguraikan produk atau hasil program pendidikan karakter di SMP Candle Tree.

Dari data yang dikumpulkan, akan ada data kualitatif dan kuantitatif, namun sebagian besar penelitian ini akan dilakukan secara kualitatif untuk memahami dan memaknai secara lebih mendalam dan deskriptif (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin

mendesripsikan konteks dan dinamika yang terlibat dalam suatu situasi atau program. Ini membantu memahami bagaimana suatu fenomena berlangsung, bagaimana proses dijalankan, atau bagaimana elemen-elemen saling berinteraksi. Tujuan ini sering kali memerlukan pengumpulan data yang kaya secara deskriptif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, atau analisis dokumen.

Penelitian dilaksanakan di SMP Candle Tree yang berlokasi di jalan Jati No 1 Jelupang, Serpong Utara, Tangerang Selatan. Waktu penelitian berlangsung mulai bulan Juli 2024 sampai bulan November 2024.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil temuan dari data yang telah dikumpulkan dengan metode dokumentasi, wawancara, observasi, dan kuisioner dengan subyek koordinator kurikulum, koordinator program karakter, guru SMP Candle Tree, peserta didik SMP Candle Tree dan orang tua peserta didik. Temuan akan dianalisis berdasarkan model evaluasi CIPP menurut pengembangan Stufflebeam, yaitu melihat dari sisi *context*, *input*,

*process* dan *product*. Hasil temuan juga akan

dibandingkan dengan teori-teori terdahulu tentang masing-masing komponen, yaitu di bagian pembahasan.

SMP Candle Tree yang berdiri pada tahun 2005 telah meluluskan 1369 peserta didik. Rata-rata dari lulusan ini melanjutkan ke SMA Candle Tree, namun ada beberapa juga yang melanjutkan ke SMA lain baik swasta maupun negeri di daerah Tangerang Selatan.

Sejak program karakter 3R ini dijalankan, jumlah peserta didik yang masuk dapat terlihat dari tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah peserta didik SMP Candle Tree tahun 2021-2024

Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik Baru
2021/2022	90
2022/2023	93
2023/2024	96
2024/2025	96

Sumber. Dokumentasi sekolah

### **Pemahaman Nilai karakter**

Pernyataan indikator ini adalah "Saya mempraktekkan nilai-nilai

karakter yang diajarkan kepada anak didik saya”. Dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada guru didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Angket Guru  
 Mempraktekkan Nilai Karakter  
 Berdasarkan data dari tabel di

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Netral	4	18.2	18.2	18.2
	Setuju	16	72.7	72.7	90.9
	Sangat Setuju	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

atas dapat terlihat bahwa 14 responden (63,6%) menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat tinggi dengan menyatakan sangat setuju. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 7 responden (31,8%) dan 1 responden (4,5%) menunjukkan sikap yang tidak cenderung positif maupun negatif.

Hasil ini mengindikasikan keberhasilan program 3R dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada peserta didik.

Tingginya persentase responden yang menjawab *Sangat Setuju* (63,6%) menunjukkan bahwa program ini berhasil menyampaikan tujuan inti programnya kepada sebagian besar peserta.

Hasil yang positif ini menunjukkan indikasi jika program 3R dirancang dengan kurikulum atau pelatihan yang sesuai dan efektif, guru yang terlibat sudah memiliki dasar pemahaman tentang pendidikan karakter, sehingga program ini memperkuat pemahaman mereka dan Pendekatan implementasi nilai-nilai karakter relevan dengan konteks kebutuhan pendidikan.

Indikator yang kedua dari nilai karakter adalah peserta didik memahami nilai karakter yang diajarkan dengan satu pernyataan dalam kuisisioner guru, yaitu “Saya melihat peserta didik saya memiliki

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Sangat tidak Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Netral	0	0	0	0
Setuju	12	54.5	54.5	54.5
Sangat Setuju	10	45.5	45.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

**Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,  
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950  
Volume 10 Nomor 01, Maret 2025**

bahwa program 3R memiliki dampak positif pada pembentukan kemampuan

kemampuan untuk memahami nilai yang diajarkan”.

Dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada guru menunjukkan hasil sebagai berikut

**Tabel 3 Hasil Angket Guru melihat Peserta Didik Memiliki Kemampuan Memahami Nilai Karakter**

Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 81,8% responden menunjukkan sikap positif terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan, dengan rincian 72,7% menjawab *Setuju* dan 9,1% menjawab *Sangat Setuju*. Sementara itu, 18,2% responden memberikan jawaban *Netral*, yang mengindikasikan keraguan atau ketidakpastian dalam menilai kemampuan peserta didik.

Mayoritas guru merasa bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal ini menunjukkan

peserta didik

dalam memahami nilai. Namun, persentase responden yang bersikap *Netral* (18,2%) memberikan sinyal bahwa ada aspek-aspek tertentu yang mungkin belum sepenuhnya optimal, seperti perbedaan kemampuan di antara peserta didik atau metode pembelajaran yang diterapkan.

Kondisi di atas diperkuat dengan hasil kuisisioner yang dibagikan ke peserta didik dengan pernyataan sebagai berikut “Saya mengerti betul nilai-nilai karakter yang diajarkan”, “Saya mempraktekkan nilai-nilai karakter yang diajarkan”, “Saya memahami nilai karakter yang diajarkan”.

Indikator pertama yang akan diukur adalah terlihat ada interaksi antara guru dan peserta didik dengan dua pernyataan. Pernyataan yang



pertama adalah “Saya melihat ada interaksi yang baik antara pengajar dan peserta didik”. Distribusi tanggapan guru terhadap pernyataan tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil angket interaksi pengajar dan peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Netral	0	0	0	0
	Setuju	12	54.5	54.5	54.5
	Sangat Setuju	10	45.5	45.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Seluruh guru (100%) menyatakan setuju atau sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa program 3R telah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membangun interaksi yang positif antara pengajar dan peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa interaksi antara pengajar dan peserta

didik dalam implementasi program 3R sudah berada pada tingkat yang baik, dengan seluruh guru memberikan tanggapan positif. Tingginya tingkat tanggapan “Setuju” dan “Sangat Setuju” mencerminkan keberhasilan program dalam membangun hubungan yang sehat antara guru dan peserta didik. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi program, perlu diupayakan strategi yang mendorong lebih banyak guru memberikan tanggapan “Sangat Setuju.”

Kondisi seperti di atas diperkuat dengan hasil kuisisioner yang diberikan kepada peserta didik dengan pernyataan “Saya melakukan interaksi

yang baik dengan guru”

Hasil dari kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5 Hasil angket peserta didik melakukan interaksi yang baik dengan guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0
	Tidak Setuju	0	0	0
	Netral	4	6.5	6.5
	Setuju	22	35.5	35.5
	Sangat Setuju	36	58.1	58.1
	Total	62	100.0	100.0

kuisisioner kepada guru dan peserta didik. Hasil dari kuisisioner untuk guru bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6 Hasil angket interaksi guru dan peserta didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Netral	2	9.1	9.1	9.1
Setuju	15	68.2	68.2	77.3
Sangat Setuju	5	22.7	22.7	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa mayoritas peserta didik, yaitu 9 (gabungan respon "Setuju" "Sangat Setuju"), memiliki perspektif positif terhadap kualitas interaksi mereka dengan guru. Hal ini menunjukkan keberhasilan program 3R, khususnya dalam menciptakan karakter "Respect" di kalangan peserta didik. Interaksi yang baik antara peserta didik dan guru merupakan salah satu komponen utama dari karakter "Respect" yang ditekankan dalam program 3R. Data ini mengindikasikan bahwa implementasi program telah berjalan cukup efektif, terutama dalam membangun rasa saling menghargai antara peserta didik dan guru.

Selain wawancara dengan koordinator program, untuk melihat adanya interaksi antar peserta didik juga dilakukan dengan metode

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuisisioner, evaluasi program karakter 3R terkait interaksi antar peserta didik menghasilkan distribusi respon sebagai berikut: 15 responden (68.2%) memilih "Setuju," yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa telah melihat adanya interaksi yang baik antar peserta didik. Sebanyak 5 responden (22.7%) memilih "Sangat Setuju," yang menandakan keyakinan penuh bahwa hubungan positif antar peserta didik sudah terjalin dengan sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa

mayoritas peserta didik (90.9%) memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan ini. Tingginya persentase pada kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju" menjadi indikasi keberhasilan program karakter 3R dalam mendorong interaksi yang baik antar peserta didik. Namun, kehadiran respon "Netral" (9.1%) menunjukkan bahwa ada peserta didik yang belum sepenuhnya melihat atau menyadari interaksi yang positif di antara teman sekelasnya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa telah melihat adanya interaksi yang baik antar peserta didik, yang mencerminkan efektivitas program karakter 3R dalam membangun nilai *Respect* di kalangan peserta didik. Meskipun demikian, kehadiran respon "Netral" menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut, baik melalui kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan intensitas interaksi maupun melalui monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini dapat lebih

optimal dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk peserta didik yang saling menghormati, bertanggung jawab, dan tangguh dalam hubungan sosial.

Kuisisioner yang diberikan kepada guru dan peserta didik mencakup pertanyaan mengenai kesesuaian tugas dengan karakter yang diberikan. Hasil kuisisioner untuk guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil angket tentang penugasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Netral	2	9.1	9.1	13.6
	Setuju	15	68.2	68.2	81.8
	Sangat Setuju	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kuisisioner dari 22 responden mengenai tugas yang diberikan dalam program karakter, distribusi respon adalah sebagai berikut: Mayoritas responden, yaitu 15 orang, memilih jawaban "Setuju," yang menandakan bahwa sebagian besar peserta didik merasa bahwa tugas-tugas yang diberikan

sudah relevan dan mendukung pembentukan karakter. Sebanyak 4 responden menyatakan "Sangat Setuju," menunjukkan keyakinan tinggi terhadap relevansi dan manfaat tugas-tugas dalam mendukung program karakter. Sebagian besar responden memilih "Setuju" dan "Sangat Setuju," yang mencerminkan bahwa tugas-tugas yang dirancang dalam program karakter dianggap efektif dalam membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai

Tabel 8 Hasil angket guru tentang penggunaan media audio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Tidak setuju	0	0	0	0
Netral	3	13.6	13.6	18.2
Setuju	12	54.5	54.5	72.7
Sangat Setuju	6	27.3	27.3	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Frequency      Percent      Valid Percent      Cumulative Percent

Valid Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Tidak setuju	0	0	0	0
Netral	1	4.5	4.5	9.1
Setuju	11	50.0	50.0	59.1
Sangat Setuju	9	40.9	40.9	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Tabel 9 Hasil angket guru tentang penggunaan media visual

Tabel 10 Hasil angket peserta didik tentang penggunaan media audio

*Respect, Responsibility, dan Righteousness*. Hal ini menunjukkan bahwa desain tugas telah relevan dengan tujuan program.

Aspek berikutnya yang akan dievaluasi adalah penggunaan media audio dan visual. Dari kuesioner yang diberikan kepada guru dan peserta didik, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil angket peserta didik tentang penggunaan media visual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
	Tidak Setuju	3	4.8	4.8	6.5
	Netral	9	14.5	14.5	19.4
	Setuju	17	27.4	27.4	41.9
	Sangat Setuju	36	58.1	58.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Netral	9	14.5	14.5	14.5
	Setuju	17	27.4	27.4	41.9
	Sangat Setuju	36	58.1	58.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penggunaan teknologi, media audio, dan media visual dalam mendukung pembelajaran karakter didapatkan hasil sebagai berikut : Sebanyak 81.8% guru merasa bahwa media audio sering digunakan untuk mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter. Sebanyak 90.9% guru menyatakan bahwa media visual yang

digunakan untuk pembelajaran karakter dapat terlihat dengan jelas dan relevan. Media audio telah efektif mendukung pembelajaran, tetapi perlu diperbaiki dengan menambahkan konten yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, seperti lagu yang kontekstual dengan nilai karakter. Media visual dianggap jelas dan relevan, tetapi kualitas dan interaktivitasnya dapat ditingkatkan agar lebih efektif dalam menyampaikan nilai karakter. Kuisisioner juga diberikan kepada para peserta didik dengan hasil

sebagai berikut

Tabel 12 Hasil angket peserta didik mengalami perkembangan positif Hasil kuisisioner terkait pernyataan "Saya mengalami perkembangan positif dari segi karakter" menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (85.5%) merasa bahwa mereka mengalami perkembangan karakter yang positif, dengan 27.4% menyatakan "Setuju"

dan 58.1% menyatakan "Sangat Setuju." Sementara itu, 14.5% peserta didik memberikan respon "Netral," yang mengindikasikan adanya sebagian kecil peserta didik yang belum sepenuhnya menyadari atau merasakan perkembangan karakter pada diri mereka. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa program pembinaan karakter telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik, meskipun perlu langkah lebih lanjut untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik dapat menyadari perkembangan karakter yang mereka alami secara konsisten.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi, program pendidikan karakter 3R di SMP Candle Tree telah sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter unggul berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Nilai Respect, Responsibility, dan Righteousness dipilih secara strategis untuk menjawab tantangan moral dan sosial yang dihadapi peserta didik, serta dirancang sebagai upaya meminimalkan permasalahan seperti

perundungan, menyontek, dan perkelahian. Dari aspek input, program ini didukung oleh kurikulum internal yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, serta sumber daya yang memadai, termasuk alat peraga, media pembelajaran, dan pelatihan guru. Namun, evaluasi menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi serta metode interaktif agar lebih efektif. Dalam aspek proses, implementasi program telah menciptakan interaksi positif antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik, didukung oleh kegiatan seperti retreat dan pembiasaan harian. Kendati demikian, optimalisasi penggunaan teknologi dan alat peraga masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat efektivitas program. Dari sisi hasil, program ini telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai karakter oleh peserta didik, dengan sebagian besar dari mereka mampu menginternalisasi nilai Respect, Responsibility, dan Righteousness. Namun, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang memerlukan bimbingan tambahan agar hasilnya lebih merata. Secara keseluruhan, program

pendidikan karakter 3R telah menunjukkan efektivitasnya dalam membangun karakter peserta didik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dan penguatan guna mencapai hasil yang lebih optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angga, F., Abidin, Z., dan Iskandar, R. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Membangun Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2023): 125-138.
- Annisya, Sarah, dan Irwan Baadilla. Analisis Nilai Karakter Melalui Media Animasi Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022).
- Aruzi, Muhammad Ridwan Agung, Resti Nugrahaning Widhi, Sayyidah Kaamilah, dan Arita Marini. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi untuk Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (Desember 2022).
- Covell, K., dan Howe, R. B. The Role of Values Education in the Moral Development of Children: A Study of the 3R Program. *Journal of Moral Education* 40, no. 4 (2011): 453-465.
- Dewi, T. A., dan Widyasari, C. Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5691–5701.
- Erlisnawati, Sapriya, dan Budimansyah, D. The Elementary School Students' Responsibility Character Analysis. *International Journal Of Scientific And Technology Research* 9, no. 3 (2020): 4874–4877.
- Gultom, R., Panjaitan, B., & Simorangkir, J. (2023). Relationship of Parental Exemplary with Christian Character: A Literature Review. *The International Journal of Social Sciences World* 5 no. 1, 308–316
- Hastiani, Hastiani, Hendra Sulistiawan, dan Mudafiatun Isriyah. Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 1 (Maret 2023).
- Hayati, Rimadhani Khusnul, dan Arief Cahyo Utomo. Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 4 (2022): 6419–6427.
- Hendrawan, Jajang Hendar, Lili Halimah, dan Kokom. Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Tari Narantika Raranganis. *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022)

- Hidayati, Wilma Rahmah, Jhoni Warmansyah, dan Zulhendri Zulhendri. Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022). *Kependidikan* 18, no. 2 (Desember 2023): 290–303.
- Karmedi, M. I., Firman, F., dan Rusdinal, R. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research* 2, no. 1 (2021): 44–46.
- Lase, Famahato, dan Noibe Halawa. Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai-Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 190–206.
- Lickona, T. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone, 2013.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 2012.
- Lickona, T. *The Return of Character Education*. *Educational Leadership* 73, no. 1 (2016): 12-17.
- Lumban Tobing, Ona Sastri, Exnasia Retno Palupi Handayani, dan Florentina Dwi Astuti. Analisis Pendidikan Karakter Pada Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar Katolik Kota Pontianak. *Educatio: Jurnal Ilmu* Marsakha, A. T., Hariri, H., dan Sowiyah. Management of Character Education in School: A Literature Review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 185–194.
- Mau, F., dan Laiyan, P. The Concept of Character and Its Development in Contemporary Education. *Journal of Character Education* 8, no. 1 (2023): 23-35.
- Mulyanti, Dr. Hj. Dety, M.Pd. *Manajemen Pembaharuan Kurikulum*. Bandung: CV. Kimfa Mandiri, 2024.
- Stufflebeam, D. L., dan Zhang, G. The CIPP Evaluation Model: Its Development and Use in the Field of Education. *The Evaluation Journal of Australasia* 17, no. 1 (2017): 16-27.